

Analisis Penggunaan Digital Payment pada UMKM di Desa Mbawi, Kecamatan Dompu, Kabupaten Dompu

Muhammad Yani¹, M. Ikhwan Mansyuri², Rizky Ramadhan³

^{1,2,3} Prodi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis, Dompu, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history: Received Sep 30, 2026 Revised Oct 11, 2026 Accepted Oct 20, 2026 Keywords: Digital Payment UMKM QRIS Literasi Digital Kualitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan digital payment pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Mbawi, Kecamatan Dompu, Kabupaten Dompu, dengan berfokus pada pengalaman pelaku usaha, manfaat, kemudahan, keamanan, literasi digital, serta kendala yang dihadapi dalam penggunaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi terhadap pelaku UMKM yang dipilih secara purposive. Analisis data dilakukan melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Desa Mbawi telah menggunakan digital payment, terutama melalui QRIS dan transfer mobile banking, sebagai alternatif pembayaran selain transaksi tunai. Penggunaan digital payment dirasakan memberikan kemudahan, mempercepat proses transaksi, mengurangi kebutuhan menyediakan uang kembalian, serta memberikan pilihan pembayaran yang lebih fleksibel bagi konsumen. Keberadaan notifikasi dan riwayat transaksi juga membantu pelaku usaha dalam memeriksa pembayaran dan meningkatkan rasa aman dalam bertransaksi. Namun, penggunaan digital payment masih menghadapi kendala berupa jaringan internet yang tidak stabil, gangguan sistem, keterlambatan masuknya dana, serta keterbatasan pengetahuan dan literasi digital. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan digital payment pada UMKM Desa Mbawi merupakan bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi yang memberikan manfaat praktis, tetapi memerlukan kesiapan pengetahuan, fasilitas, dan ketelitian dalam penggunaannya. <i>This is an open access article under the CC BY-NC license.</i> 

Corresponding Author:

Muhammad Yani,
Prodi Akuntansi,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yapis,
Jl. Syech Muhammad Lingkar Utara Sawete Bali I Dompu, Nusa Tenggara Barat, Indonesia.
Email: mhmmdyani377@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang cukup besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam kegiatan ekonomi dan perdagangan. Perkembangan tersebut mendorong munculnya berbagai inovasi dalam sistem pembayaran yang semakin mudah, cepat, dan praktis. Pesatnya perkembangan teknologi saat ini menjadi faktor utama berubahnya gaya hidup manusia karena dinilai telah memberikan kemudahan dalam keberlangsungan hidupnya, hal tersebut sependapat dengan Dwiningrum (2012)

Pesatnya perkembangan teknologi saat ini memberi dampak ke berbagai bidang, salah satunya bidang keuangan, hal itu memberikan dampak perubahan perilaku masyarakat, seperti saat ini masyarakat lebih memilih ketinggalan dompet dibandingkan dengan handphone, karena mereka

beranggapan semua aktivitas dapat dilakukan melalui handphone bahwa kemajuan teknologi saat ini benar-benar telah diakui dan dirasakan memberikan banyak kemudahan dan kenyamanan bagi kehidupan umat manusia. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah digital payment atau pembayaran digital. Digital payment merupakan metode pembayaran yang dilakukan secara elektronik dengan memanfaatkan perangkat teknologi seperti telepon pintar dan jaringan internet. Penggunaan pembayaran digital dapat dilakukan melalui berbagai layanan, seperti dompet digital, mobile banking, transfer elektronik, maupun pembayaran menggunakan kode QR.

Perubahan pola pembayaran dari sistem tunai menuju pembayaran digital semakin berkembang seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi dalam kehidupan masyarakat. Bagi pelaku usaha, penggunaan digital payment dapat menjadi salah satu alternatif untuk mempermudah proses transaksi dengan konsumen. Pelanggan tidak harus selalu menyediakan uang tunai ketika melakukan pembelian karena pembayaran dapat dilakukan secara elektronik. Selain itu, transaksi digital dapat membantu pelaku usaha dalam menerima pembayaran dengan lebih praktis dan dapat mengurangi ketergantungan terhadap uang tunai.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam kegiatan perekonomian masyarakat. UMKM tidak hanya berperan dalam menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat, tetapi juga menjadi sumber pendapatan dan membuka peluang kerja bagi masyarakat. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, UMKM dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan zaman, termasuk dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung kegiatan bisnis.

Penggunaan digital payment pada UMKM dapat memberikan berbagai dampak terhadap kegiatan usaha. Dari sisi transaksi, pembayaran digital dapat mempermudah proses pembayaran antara penjual dan pembeli. Dari sisi konsumen, tersedianya pilihan pembayaran digital dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam melakukan transaksi. Sementara itu, bagi pelaku UMKM, penggunaan digital payment dapat membantu memperluas pilihan transaksi serta mengikuti perubahan perilaku konsumen yang semakin mengenal pembayaran secara digital.

Namun, penerapan digital payment pada UMKM tidak selalu berjalan dengan mudah. Salah satu kendala yang dapat dihadapi pelaku UMKM adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai teknologi. Tidak semua pelaku UMKM memiliki kemampuan yang sama dalam menggunakan perangkat digital, aplikasi pembayaran, maupun memahami prosedur transaksi elektronik. Kondisi tersebut dapat menyebabkan sebagian pelaku usaha masih merasa kesulitan atau kurang percaya diri dalam menggunakan sistem pembayaran digital.

Kondisi tersebut menjadi penting untuk dikaji karena keberhasilan penggunaan digital payment tidak hanya ditentukan oleh tersedianya fasilitas teknologi, tetapi juga oleh kemampuan dan pemahaman pelaku usaha dalam menggunakannya. Pelaku UMKM perlu memiliki pengetahuan yang memadai agar dapat memanfaatkan teknologi pembayaran digital secara tepat dan aman. Kurangnya pengetahuan teknologi dapat menjadi salah satu faktor yang menghambat proses adopsi digital payment pada UMKM.

Desa Mbawi, Kecamatan Dompu, Kabupaten Dompu merupakan salah satu wilayah yang memiliki aktivitas usaha masyarakat melalui berbagai jenis UMKM. Dalam perkembangan kegiatan ekonomi masyarakat, penggunaan teknologi dalam transaksi menjadi suatu hal yang menarik untuk diperhatikan. Adanya digital payment memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk menggunakan metode pembayaran yang lebih praktis. Namun, tingkat pemanfaatan teknologi tersebut dapat berbeda-beda antara satu pelaku usaha dengan pelaku usaha lainnya, tergantung pada pengetahuan, pengalaman, kebutuhan, dan kemampuan masing-masing pelaku UMKM.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat menggambarkan secara langsung bagaimana pelaku UMKM di Desa Mbawi memahami dan menggunakan digital payment dalam kegiatan usahanya. Penelitian ini juga penting untuk mengetahui dampak yang dirasakan oleh pelaku UMKM setelah menggunakan pembayaran digital serta mengidentifikasi kendala yang mereka hadapi, khususnya berkaitan dengan kurangnya pengetahuan teknologi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena penelitian berusaha memahami pengalaman, pandangan, pengetahuan, serta kondisi yang dialami oleh pelaku UMKM dalam menggunakan digital payment. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memperoleh informasi secara lebih mendalam mengenai bagaimana proses penggunaan digital payment dilakukan dalam

kegiatan usaha dan bagaimana pelaku UMKM merasakan dampaknya terhadap kegiatan usaha mereka. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penggunaan Digital Payment pada UMKM di Desa Mbawi, Kecamatan Dompu, Kabupaten Dompu Menggunakan Metode Kualitatif.”

2. TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian masyarakat karena berperan sebagai sumber pendapatan dan penyedia lapangan pekerjaan. Dalam menjalankan kegiatan usaha, UMKM perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, termasuk dalam proses transaksi dan pelayanan kepada konsumen. Pemanfaatan teknologi digital dapat membantu pelaku UMKM mengikuti perubahan perilaku konsumen serta meningkatkan kemudahan dalam menjalankan kegiatan usaha. Dalam penelitian ini, UMKM menjadi objek penelitian dengan fokus pada pelaku usaha di Desa Mbawi, Kecamatan Dompu, Kabupaten Dompu, khususnya dalam melihat pengalaman dan pemanfaatan teknologi pembayaran digital dalam kegiatan usaha.

Penggunaan Digital Payment

Digital payment merupakan metode pembayaran yang dilakukan secara elektronik dengan memanfaatkan teknologi digital. Penggunaan digital payment memberikan alternatif bagi pelaku UMKM dan konsumen untuk melakukan transaksi tanpa menggunakan uang tunai. Bentuk pembayaran digital yang digunakan dapat berupa QRIS, mobile banking, e-wallet atau dompet digital, transfer bank, dan metode pembayaran digital lainnya. Penggunaan digital payment dalam penelitian ini dilihat melalui jenis digital payment, intensitas penggunaan, serta tujuan atau manfaat penggunaan. Jenis digital payment menunjukkan bentuk pembayaran yang digunakan pelaku UMKM, sedangkan intensitas menunjukkan seberapa sering pembayaran digital digunakan dalam transaksi. Adapun tujuan atau manfaat berkaitan dengan alasan penggunaan dan manfaat yang dirasakan, seperti kemudahan transaksi, efisiensi waktu, kemudahan pencatatan pembayaran, dan peningkatan pelayanan kepada konsumen.

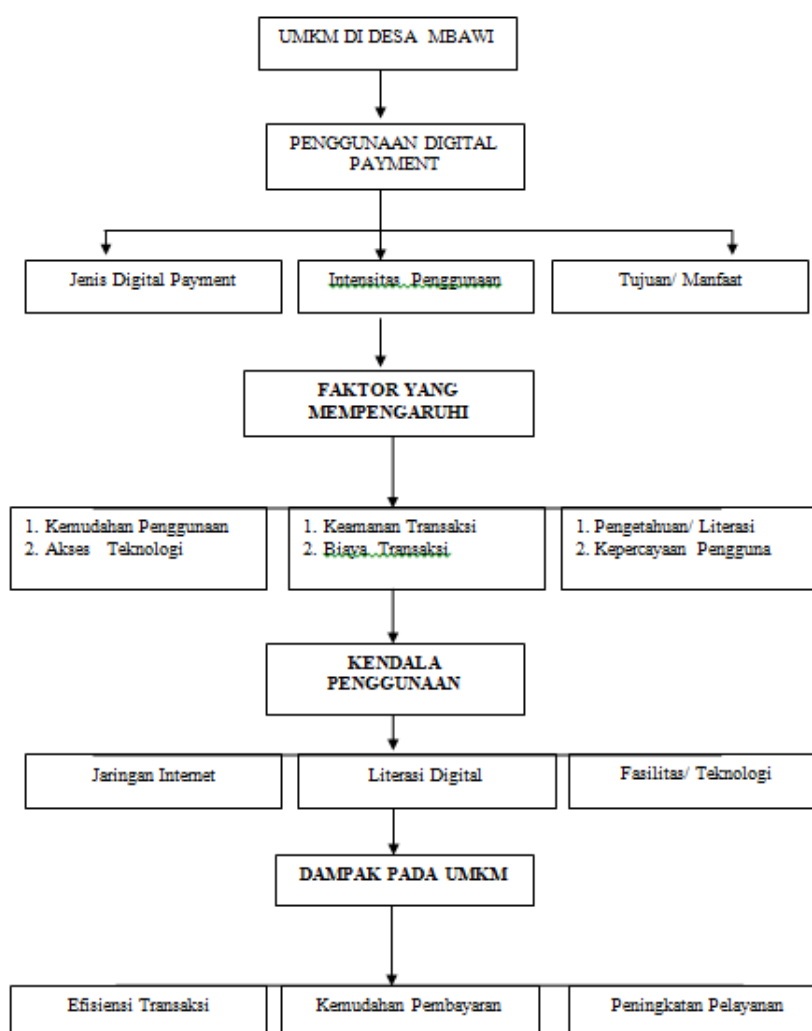
Penggunaan digital payment juga dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu kemudahan penggunaan, akses teknologi, keamanan transaksi, biaya transaksi, pengetahuan atau literasi, dan kepercayaan pengguna. Kemudahan penggunaan berkaitan dengan kemampuan pelaku UMKM mempelajari dan mengoperasikan sistem pembayaran digital, sedangkan akses teknologi berkaitan dengan ketersediaan perangkat dan jaringan yang mendukung transaksi. Keamanan transaksi berkaitan dengan kemampuan memastikan transaksi berlangsung dengan aman, biaya transaksi berkaitan dengan biaya yang muncul dalam penggunaan layanan, pengetahuan atau literasi berkaitan dengan kemampuan memahami teknologi pembayaran, dan kepercayaan pengguna berkaitan dengan keyakinan terhadap keandalan sistem pembayaran digital. Penelitian Sholihah dan Nurhapsari (2023) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi penggunaan QRIS pada pelaku UMKM, sedangkan Indriyani, Widyastuti, dan Yusuf (2024) menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap kepercayaan dan penggunaan digital payment.

Selain faktor yang memengaruhi, penggunaan digital payment juga memiliki beberapa kendala, yaitu jaringan internet, literasi digital, dan fasilitas atau teknologi. Jaringan internet yang tidak stabil dapat menghambat proses pembayaran, sementara keterbatasan literasi digital dapat menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan aplikasi pembayaran. Keterbatasan fasilitas atau perangkat teknologi juga dapat menghambat penerapan pembayaran digital. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman teknologi dapat menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan atau kurang percaya diri dalam menggunakan sistem pembayaran digital.

Selanjutnya, penggunaan digital payment dapat memberikan dampak terhadap UMKM, terutama berupa efisiensi transaksi, kemudahan pembayaran, dan peningkatan pelayanan. Efisiensi transaksi dapat dilihat dari penghematan waktu dan kemudahan dalam melakukan serta memeriksa transaksi. Kemudahan pembayaran terlihat dari tersedianya pilihan pembayaran non-tunai bagi

konsumen, sedangkan peningkatan pelayanan berkaitan dengan kemampuan UMKM memberikan metode pembayaran yang lebih praktis dan sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Dengan demikian, penggunaan digital payment dalam penelitian ini tidak hanya dilihat dari apakah pelaku UMKM menggunakannya, tetapi juga dari jenis dan intensitas penggunaan, tujuan dan manfaat, faktor yang memengaruhi, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap kegiatan UMKM, sesuai dengan kerangka konseptual penelitian. Indikator penelitian terdiri atas jenis digital payment, intensitas penggunaan, tujuan/manfaat, kemudahan penggunaan, akses teknologi, keamanan transaksi, biaya transaksi, pengetahuan/literasi, kepercayaan pengguna, jaringan internet, literasi digital, fasilitas/teknologi, efisiensi transaksi, kemudahan pembayaran, dan peningkatan pelayanan.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena tujuan penelitian adalah memahami dan menggambarkan secara mendalam penggunaan digital payment pada pelaku UMKM di Desa Mbawi, Kecamatan Dompu, Kabupaten Dompu. Penelitian tidak diarahkan pada pengujian hipotesis atau perhitungan statistik, melainkan pada penggalian pengalaman, persepsi, pengetahuan, alasan penggunaan, manfaat, risiko, serta kendala yang dialami pelaku UMKM dalam melakukan transaksi digital. Penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif juga sesuai dengan pendapat Sugiyono (2019) bahwa penelitian deskriptif

kualitatif digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab permasalahan secara lebih rinci berdasarkan kondisi yang diteliti.

Lokasi penelitian adalah Desa Mbawi, Kecamatan Dompu, Kabupaten Dompu, dengan pelaku UMKM sebagai sumber informasi utama. Informan dipilih secara purposive, yaitu pelaku UMKM yang dianggap mengetahui dan memiliki pengalaman langsung dalam penggunaan digital payment pada kegiatan usahanya. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan relevansi pengalaman mereka dengan fokus penelitian, sehingga informasi yang diperoleh dapat menjelaskan praktik penggunaan pembayaran digital secara nyata. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari pelaku UMKM melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder digunakan sebagai data pendukung yang berasal dari profil dan data UMKM, dokumen pemerintah desa, data dari instansi terkait, buku, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, serta dokumen atau publikasi yang relevan dengan digital payment.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas usaha dan proses transaksi, termasuk ketersediaan pembayaran digital, jenis pembayaran yang digunakan, cara konsumen melakukan pembayaran, dan cara pelaku usaha mengonfirmasi transaksi. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada pelaku UMKM dengan menggunakan pertanyaan pokok mengenai penggunaan digital payment, jenis yang digunakan, frekuensi penggunaan, alasan penggunaan, manfaat, kendala, serta pengaruhnya terhadap kemudahan transaksi. Wawancara bersifat fleksibel sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan jawaban dan pengalaman informan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi hasil observasi dan wawancara, antara lain berupa foto kegiatan UMKM, foto QRIS atau fasilitas pembayaran digital, data UMKM, dokumen pemerintah desa, serta dokumen lain yang relevan.

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana melalui tiga tahapan utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap kondensasi data, informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dipilih, dipusatkan, disederhanakan, dan dikelompokkan berdasarkan tema penelitian, seperti jenis digital payment, alasan penggunaan, manfaat, kendala, risiko, dan faktor yang memengaruhi penggunaan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang dapat dilengkapi dengan tabel, matriks, kutipan hasil wawancara, atau bagan agar pola penggunaan digital payment lebih mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola, keterkaitan, dan temuan yang diperoleh selama proses penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Jenis, Intensitas, dan Tujuan Penggunaan Digital Payment

Berdasarkan hasil wawancara,

“Ibu Wini Widiawati menggunakan digital payment berupa QRIS dan transfer melalui mobile banking. Penggunaan dilakukan dalam transaksi sehari-hari ketika konsumen memilih pembayaran secara digital. Tujuan penggunaannya adalah untuk memberikan kemudahan dalam proses pembayaran dan mengurangi penggunaan uang tunai. Bapak Najamudin juga menggunakan pembayaran digital dalam kegiatan usahanya, terutama melalui QRIS dan transfer. Penggunaan dilakukan ketika terdapat konsumen yang memilih pembayaran non-tunai. Menurut pengalaman yang diperoleh, digital payment membantu mempercepat proses transaksi dan memberikan alternatif pembayaran kepada konsumen. Sementara itu, Ibu Desi Pratiwi memanfaatkan digital payment sebagai pilihan pembayaran bagi pelanggan. Penggunaannya dilakukan sesuai kebutuhan transaksi dan dianggap membantu karena pembayaran dapat dilakukan menggunakan telepon seluler. Adapun Bapak Yusuf menggunakan digital payment untuk mempermudah transaksi dengan konsumen serta memberikan pilihan pembayaran selain uang tunai”.

Kemudahan Penggunaan

Pada indikator kemudahan penggunaan, keempat responden menunjukkan bahwa digital payment relatif mudah digunakan setelah terbiasa.

“Ibu Wini Widiawati merasakan bahwa pembayaran melalui telepon seluler membuat transaksi lebih praktis. Bapak Najamudin menilai proses pembayaran menjadi lebih cepat karena konsumen dapat langsung melakukan pembayaran melalui QRIS atau transfer. Hal yang sama disampaikan Ibu Desi Pratiwi, bahwa penggunaan digital payment tidak membutuhkan proses yang rumit dan dapat dilakukan melalui telepon seluler. Bapak Yusuf juga merasakan bahwa pembayaran digital membantu mempercepat transaksi sehingga pelayanan kepada konsumen menjadi lebih praktis”.

Temuan tersebut sejalan dengan kondisi penelitian bahwa pelaku usaha menggunakan digital payment karena memberikan kemudahan dalam proses transaksi.

Akses Teknologi dan Fasilitas

Pada aspek akses teknologi, keempat responden memanfaatkan telepon seluler sebagai perangkat utama dalam melakukan transaksi digital.

“Ibu Wini Widiawati dan Ibu Desi Pratiwi dapat menggunakan perangkat yang tersedia untuk menerima pembayaran digital, sedangkan Bapak Najamudin dan Bapak Yusuf juga memanfaatkan perangkat tersebut untuk memeriksa transaksi yang masuk. Namun, fasilitas teknologi belum sepenuhnya bebas dari kendala. Kualitas jaringan internet menjadi faktor yang dapat memengaruhi kelancaran transaksi.

Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan perangkat saja belum cukup apabila tidak didukung jaringan internet yang stabil”.

Keamanan Transaksi dan Kepercayaan

Pada indikator keamanan transaksi para partisipan berpendapat.

“Ibu Wini Widiawati melakukan pengecekan terhadap pembayaran yang dilakukan konsumen untuk memastikan transaksi berhasil. Bapak Najamudin juga memperhatikan notifikasi pembayaran sebelum transaksi dianggap selesai. Ibu Desi Pratiwi menggunakan riwayat transaksi sebagai bukti bahwa pembayaran telah dilakukan, sedangkan Bapak Yusuf juga melakukan pemeriksaan terhadap transaksi untuk menghindari kesalahan pembayaran”.

Keempat responden menunjukkan bahwa keberadaan notifikasi dan jejak transaksi membantu meningkatkan rasa aman dan kepercayaan dalam menggunakan digital payment. Namun, ketelitian tetap diperlukan untuk menghindari penipuan atau transaksi yang belum benar-benar masuk ke rekening. Temuan ini juga secara jelas menyebutkan bahwa pelaku usaha melakukan pengecekan transaksi untuk menghindari penipuan atau kegagalan pembayaran.

Biaya Transaksi

“Pada indikator biaya transaksi, biaya atau potongan pembayaran menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh pelaku UMKM. Ibu Wini Widiawati, Bapak Najamudin, Ibu Desi Pratiwi, dan Bapak Yusuf pada dasarnya lebih mempertimbangkan manfaat dan kemudahan transaksi yang diperoleh dibandingkan penggunaan pembayaran secara tunai”.

Dengan demikian, biaya transaksi menjadi pertimbangan dalam penggunaan digital payment, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menentukan penggunaannya.

Pengetahuan dan Literasi Digital

Pada aspek pengetahuan/literasi digital, penggunaan digital payment membutuhkan kemampuan dalam mengoperasikan telepon seluler dan aplikasi pembayaran.

“Ibu Wini Widiawati dan Ibu Desi Pratiwi dapat menggunakan pembayaran digital setelah memahami proses transaksinya. Bapak Najamudin dan Bapak Yusuf juga menggunakan teknologi tersebut berdasarkan pengalaman dan kebiasaan dalam melakukan transaksi. Kondisi tersebut menunjukkan

bahwa semakin terbiasa pelaku usaha menggunakan teknologi, semakin mudah pula proses pembayaran digital dilakukan”.

Sebaliknya, keterbatasan pemahaman teknologi dapat menjadi hambatan bagi pelaku UMKM dalam memanfaatkan digital payment.

Kendala Jaringan Internet

Kendala yang paling terlihat dalam penggunaan digital payment adalah jaringan internet.

“Ibu Wini Widiawati, Bapak Najamudin, Ibu Desi Pratiwi, dan Bapak Yusuf dapat mengalami hambatan ketika jaringan tidak stabil. Kondisi tersebut dapat menyebabkan proses pembayaran menjadi lambat sehingga pelaku usaha perlu menunggu dan melakukan pengecekan kembali. Selain jaringan, gangguan sistem juga dapat menyebabkan dana terlambat masuk ke rekening. Kondisi ini dapat menimbulkan kekhawatiran terhadap kemungkinan kesalahan transaksi atau penipuan”

Dampak terhadap UMKM

Dari indikator efisiensi transaksi, kemudahan pembayaran, dan peningkatan pelayanan, penggunaan digital payment memberikan dampak positif bagi keempat responden.

“Ibu Wini Widiawati merasakan transaksi menjadi lebih praktis, Bapak Najamudin merasakan proses pembayaran lebih cepat, Ibu Desi Pratiwi memperoleh kemudahan dalam menerima pembayaran, sedangkan Bapak Yusuf menilai digital payment membantu memberikan pilihan pembayaran kepada konsumen”.

Dengan demikian, penggunaan digital payment pada UMKM di Desa Mbawi tidak hanya mempermudah proses pembayaran, tetapi juga membantu meningkatkan efisiensi transaksi dan pelayanan kepada konsumen. Hal ini sesuai dengan kerangka konseptual penelitian yang menempatkan efisiensi transaksi, kemudahan pembayaran, dan peningkatan pelayanan sebagai dampak penggunaan digital payment.

PEMBAHASAN

Penggunaan Digital Payment pada UMKM di Desa Mbawi

Berdasarkan hasil penelitian, pelaku UMKM di Desa Mbawi telah mulai menggunakan digital payment sebagai salah satu metode pembayaran dalam kegiatan usahanya. Penggunaan pembayaran digital menjadi alternatif bagi pelaku usaha dalam menerima pembayaran dari konsumen, di samping transaksi secara tunai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi pembayaran telah mulai diterapkan dalam aktivitas ekonomi masyarakat di Desa Mbawi. Digital payment digunakan karena dianggap dapat memberikan kemudahan dalam menyelesaikan transaksi serta memberikan pilihan pembayaran yang lebih beragam bagi konsumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pembayaran digital pada UMKM tidak hanya berkaitan dengan perubahan media pembayaran, tetapi juga berkaitan dengan perubahan cara pelaku usaha melayani konsumen dalam kegiatan jual beli. Jenis pembayaran digital yang digunakan dalam kegiatan usaha antara lain QRIS dan transfer melalui mobile banking atau nomor rekening. Beberapa pelaku usaha bahkan menyediakan QRIS dan nomor rekening pada tempat usahanya agar konsumen dapat memilih metode pembayaran yang dianggap paling sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM mulai menyesuaikan sistem pembayaran dengan perkembangan teknologi dan kebiasaan konsumen. Penyediaan beberapa alternatif pembayaran tersebut juga memberikan keleluasaan kepada konsumen yang tidak membawa uang tunai untuk tetap dapat melakukan transaksi. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Al Munir & Gunawati (2026) yang menyebutkan bahwa keberadaan digital payment memberikan beragam pilihan pembayaran yang mempermudah proses transaksi.

Penggunaan digital payment pada UMKM Desa Mbawi juga memperlihatkan bahwa pembayaran digital telah menjadi bagian dari aktivitas transaksi yang dilakukan secara langsung dalam kegiatan usaha. Meskipun demikian, hasil penelitian tidak menunjukkan bahwa seluruh transaksi telah sepenuhnya beralih dari pembayaran tunai menuju pembayaran digital. Digital

payment lebih tepat dipahami sebagai alternatif pembayaran yang melengkapi metode pembayaran yang sudah digunakan sebelumnya. Hal tersebut penting karena kondisi setiap pelaku UMKM berbeda-beda, baik dari sisi kebutuhan usaha, kemampuan menggunakan teknologi, maupun karakteristik konsumen yang dilayani. Dengan demikian, penggunaan digital payment pada UMKM Desa Mbawidapat dipahami sebagai bentuk adaptasi pelaku usaha terhadap perkembangan teknologi pembayaran. Pelaku usaha memperoleh alternatif untuk menerima pembayaran dengan cara yang lebih praktis, sedangkan konsumen memperoleh pilihan pembayaran yang lebih fleksibel. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa digital payment memiliki potensi untuk mendukung proses transaksi UMKM, terutama ketika fasilitas dan kemampuan pengguna telah memadai.

Persepsi Manfaat Penggunaan Digital Payment

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat yang paling dirasakan oleh pelaku UMKM berkaitan dengan kemudahan transaksi, kecepatan pembayaran, keamanan transaksi, serta berkurangnya kebutuhan untuk menyediakan uang kembalian. Penggunaan digital payment memungkinkan proses pembayaran dilakukan secara langsung melalui smartphone, baik menggunakan QRIS maupun transfer melalui mobile banking. Dengan mekanisme tersebut, proses pembayaran dapat berlangsung lebih sederhana dibandingkan transaksi tunai yang mengharuskan pelaku usaha menerima uang secara fisik dan menyediakan uang kembalian. Manfaat tersebut menjadi semakin terlihat ketika konsumen melakukan pembayaran dengan nominal tertentu yang tidak sesuai dengan pecahan uang yang tersedia. Dalam transaksi tunai, kondisi tersebut dapat menyebabkan pelaku usaha harus mencari uang pecahan untuk memberikan kembalian. Sebaliknya, melalui digital payment, konsumen dapat membayar sesuai dengan nominal transaksi sehingga pelaku usaha tidak perlu menyediakan uang kembalian. Hasil penelitian dalam artikel juga menunjukkan bahwa pelaku usaha tidak perlu mencari uang kembalian karena pembayaran dapat dilakukan langsung melalui nomor rekening maupun QRIS yang telah disediakan.

Selain manfaat dari sisi proses pembayaran, digital payment juga memberikan manfaat dalam hal pemantauan transaksi. Setiap transaksi digital memberikan pemberitahuan atau riwayat transaksi yang dapat digunakan oleh pelaku usaha untuk memastikan bahwa pembayaran telah diterima. Keberadaan jejak transaksi tersebut memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam memeriksa aktivitas pembayaran yang telah dilakukan. Dengan demikian, manfaat digital payment tidak hanya terletak pada kecepatan pembayaran, tetapi juga pada tersedianya informasi transaksi yang dapat diperiksa kembali. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dikatakan bahwa penggunaan digital payment memberikan manfaat praktis bagi kegiatan operasional UMKM. Pelaku usaha dapat menerima pembayaran tanpa harus bergantung sepenuhnya pada uang tunai, sedangkan konsumen dapat melakukan pembayaran menggunakan perangkat yang mereka miliki. Oleh karena itu, manfaat digital payment pada UMKM Desa Mbawi terutama terlihat pada aspek kepraktisan, efisiensi, fleksibilitas, dan kemudahan proses transaksi.

Kemudahan Penggunaan Digital Payment

Kemudahan penggunaan menjadi salah satu faktor yang mendukung penggunaan digital payment oleh pelaku UMKM di Desa Mbawi. Berdasarkan hasil penelitian, pelaku usaha menilai bahwa digital payment relatif mudah dipahami karena proses penggunaannya dapat dilakukan melalui smartphone. Pelaku usaha tidak perlu melakukan prosedur yang terlalu rumit ketika menerima pembayaran. Konsumen dapat melakukan pembayaran dengan memindai QRIS atau melakukan transfer ke rekening yang telah disediakan. Kemudahan tersebut juga berkaitan dengan proses pembelajaran teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha relatif mudah mempelajari penggunaan digital payment karena proses penggunaannya dianggap sederhana. Kondisi ini menjadi penting karena suatu teknologi akan lebih mudah diterima apabila pengguna merasa mampu mengoperasikannya tanpa menghadapi kesulitan yang terlalu besar. Temuan artikel juga secara jelas menyebutkan bahwa pelaku UMKM di lapangan mudah memahami penggunaan digital payment karena prosesnya dinilai gampang.

Kemudahan penggunaan juga terlihat dari proses pembayaran yang dapat dilakukan langsung di tempat usaha. Konsumen tidak perlu mencari ATM untuk melakukan pembayaran

karena transaksi dapat dilakukan menggunakan mobile banking ataupun QRIS. Hal tersebut membuat waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pembayaran menjadi lebih singkat. Dengan demikian, digital payment tidak hanya memberikan kemudahan kepada pelaku usaha, tetapi juga memberikan kemudahan kepada konsumen. Kemudahan tersebut pada akhirnya dapat membantu meningkatkan kenyamanan dalam proses jual beli. Ketika pembayaran dapat dilakukan dengan cepat dan sederhana, proses transaksi menjadi lebih lancar. Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan merupakan salah satu alasan penting yang mendukung penerapan digital payment pada UMKM Desa Mbawi. Hal ini sejalan dengan temuan Damayanti & Putri (2026) bahwa faktor persepsi kemudahan secara langsung memengaruhi keputusan pelaku UMKM untuk mengadopsi sistem pembayaran digital.

Keamanan Transaksi dan Kepercayaan Pengguna

Keamanan merupakan aspek penting dalam penggunaan digital payment karena transaksi dilakukan secara elektronik dan tidak melibatkan pertukaran uang secara langsung. Berdasarkan hasil penelitian, salah satu bentuk keamanan yang dirasakan oleh pelaku usaha adalah adanya pemberitahuan dan jejak transaksi setelah pembayaran dilakukan. Pelaku usaha dapat melakukan pengecekan terhadap transaksi yang masuk untuk memastikan bahwa pembayaran benar-benar telah diterima. Keberadaan notifikasi transaksi memberikan informasi kepada pelaku usaha mengenai keberhasilan pembayaran. Hal ini membantu mengurangi kesalahan dalam proses penerimaan pembayaran karena pelaku usaha dapat mencocokkan transaksi dengan nominal pembelian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha melakukan pengecekan transaksi untuk menghindari kemungkinan penipuan maupun kondisi ketika pembayaran ternyata tidak masuk ke rekening. Namun demikian, keamanan yang dirasakan tersebut tidak berarti bahwa digital payment terbebas dari risiko. Pelaku usaha tetap harus melakukan pemeriksaan secara teliti sebelum menyatakan bahwa transaksi telah berhasil. Ketelitian menjadi penting karena terdapat kemungkinan terjadinya kesalahan sistem, keterlambatan transaksi, maupun tindakan penipuan. Oleh karena itu, penggunaan digital payment membutuhkan sikap hati-hati dari pelaku usaha.

Dalam konteks penelitian ini, kepercayaan terhadap digital payment terbentuk tidak hanya karena pelaku usaha merasa pembayaran lebih praktis, tetapi juga karena adanya bukti transaksi yang dapat diperiksa. Ketika transaksi dapat dilihat dan diverifikasi melalui aplikasi, pelaku usaha memiliki dasar untuk memastikan status pembayaran. Dengan demikian, keamanan dan kepercayaan saling berkaitan dalam mendorong penggunaan digital payment. Kondisi ini didukung oleh kajian Hasbullah dkk. (2026) yang menyimpulkan bahwa rasa percaya pengguna terhadap tingkat keamanan sistem merupakan prediktor kuat dalam meningkatkan minat pelaku usaha untuk terus menggunakan pembayaran digital.

Pengetahuan dan Literasi Digital

Penggunaan digital payment tidak dapat dipisahkan dari kemampuan pelaku UMKM dalam memahami teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman terhadap teknologi menjadi aspek penting dalam penggunaan pembayaran digital. Tidak semua pelaku usaha memiliki kemampuan teknologi yang sama. Perbedaan kemampuan tersebut dapat memengaruhi sejauh mana pelaku UMKM mampu menggunakan fasilitas digital payment.

Pelaku usaha yang telah terbiasa menggunakan smartphone dan aplikasi digital cenderung lebih mudah memahami mekanisme pembayaran digital. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan teknologi dapat menyebabkan pelaku usaha membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami prosedur pembayaran. Artikel juga menjelaskan bahwa kurangnya pengetahuan dan pemahaman teknologi dapat menjadi kendala karena tidak semua pelaku UMKM memiliki kemampuan yang sama dalam menggunakan perangkat digital maupun aplikasi pembayaran. Literasi digital dalam penelitian ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan melakukan pembayaran, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memeriksa transaksi, memahami notifikasi, memastikan pembayaran masuk, serta mengenali kemungkinan risiko penipuan. Artinya, semakin baik pemahaman pelaku usaha terhadap sistem digital, semakin besar pula kemampuan mereka untuk menggunakan digital payment secara tepat. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital menjadi salah satu hal yang

penting untuk mendukung penggunaan pembayaran digital secara berkelanjutan. Penyediaan fasilitas saja belum cukup apabila pelaku usaha belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai cara menggunakannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pengguna merupakan bagian penting dalam keberhasilan penerapan digital payment pada UMKM Desa Mbawi. Hal ini selaras dengan temuan Muhajji (2026) yang menekankan pentingnya implementasi literasi TIK dalam mendorong efektivitas digitalisasi sistem pembayaran QRIS pada sektor UMKM.

Akses Teknologi dan Fasilitas Pendukung

Selain pengetahuan, penggunaan digital payment juga membutuhkan akses terhadap teknologi. Smartphone, aplikasi pembayaran, rekening bank, QRIS, serta jaringan internet merupakan fasilitas yang mendukung berlangsungnya transaksi digital. Tanpa fasilitas tersebut, pelaku usaha maupun konsumen akan mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran secara elektronik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan digital payment dilakukan melalui perangkat yang telah dimiliki oleh pelaku usaha maupun konsumen. Smartphone menjadi perangkat utama yang memungkinkan transaksi dilakukan secara langsung di tempat usaha. QRIS dan nomor rekening yang disediakan oleh pelaku usaha kemudian menjadi sarana bagi konsumen untuk melakukan pembayaran.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan penggunaan digital payment pada UMKM Desa Mbawi tidak hanya dipengaruhi oleh keinginan menggunakan teknologi, tetapi juga oleh ketersediaan fasilitas. Apabila jaringan internet mengalami gangguan atau perangkat tidak mendukung, transaksi digital dapat mengalami hambatan. Oleh sebab itu, akses teknologi perlu dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari keberhasilan penggunaan digital payment. Pandangan ini sejalan dengan penelitian Nugraha dkk. (2022) yang mengemukakan bahwa kesiapan dan ketersediaan fasilitas teknologi merupakan salah satu pendorong utama (driver) dalam adopsi fintech dan inovasi bisnis UMKM di Indonesia.

Kendala Jaringan dan Gangguan Sistem

Walaupun digital payment memberikan berbagai kemudahan, hasil penelitian menunjukkan adanya risiko berupa gangguan sistem, proses transaksi yang lambat, serta keterlambatan masuknya uang ke rekening pelaku usaha. Kondisi tersebut dapat menghambat proses transaksi dan menimbulkan kekhawatiran bagi pelaku usaha. Ketika pembayaran telah dilakukan oleh konsumen tetapi dana belum terlihat pada rekening pelaku usaha, muncul ketidakpastian mengenai status transaksi. Situasi tersebut dapat menjadi masalah terutama apabila konsumen merasa telah melakukan pembayaran sementara pelaku usaha belum menerima dana. Oleh karena itu, pelaku usaha perlu melakukan pengecekan transaksi sebelum memastikan bahwa pembayaran telah berhasil.

Gangguan sistem juga dapat menyebabkan proses transaksi menjadi lebih lama. Padahal salah satu alasan penggunaan digital payment adalah untuk mempercepat pembayaran. Apabila sistem mengalami gangguan, manfaat berupa kecepatan transaksi tidak dapat dirasakan secara maksimal. Hasil penelitian secara langsung menemukan bahwa sistem yang error atau lambat dapat menyebabkan uang terhambat masuk ke rekening dan menimbulkan kecemasan pada pelaku usaha. Dengan demikian, stabilitas jaringan dan sistem menjadi faktor penting dalam mendukung penggunaan digital payment. Semakin baik kualitas jaringan dan sistem pembayaran, semakin kecil kemungkinan terjadinya gangguan dalam proses transaksi. Temuan ini sejalan dengan temuan lapangan Rahardjo (2025) yang mengidentifikasi bahwa penanganan kendala teknis serta pemahaman atas manfaat sistem merupakan hal mendasar dalam adopsi QRIS pada UMKM.

Persepsi Risiko dalam Penggunaan Digital Payment

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selain memberikan manfaat, digital payment juga menimbulkan persepsi risiko pada pelaku UMKM. Risiko yang ditemukan terutama berkaitan dengan keterlambatan transaksi, gangguan sistem, dana yang belum masuk ke rekening, serta kekhawatiran terhadap penipuan. Kondisi tersebut dapat menimbulkan rasa cemas bagi pelaku usaha. Kekhawatiran muncul terutama ketika pelaku usaha belum menerima dana meskipun konsumen menyatakan telah melakukan pembayaran. Dalam situasi seperti ini, pelaku usaha harus melakukan pengecekan terhadap riwayat transaksi sebelum mengambil keputusan. Temuan tersebut sesuai

dengan hasil penelitian yang terdapat dalam artikel bahwa beberapa informan merasa cemas ketika transaksi pembayaran tidak masuk ke rekening. Risiko tersebut tidak secara otomatis membuat pelaku UMKM meninggalkan digital payment. Sebaliknya, pelaku usaha tetap menggunakan pembayaran digital karena manfaat yang diberikan dianggap cukup besar. Namun, penggunaan tersebut dilakukan dengan lebih berhati-hati. Pelaku usaha perlu memastikan bahwa transaksi benar-benar berhasil sebelum menyerahkan barang atau menyelesaikan transaksi.

Dengan demikian, penggunaan digital payment pada UMKM Desa Mbawi menunjukkan adanya keseimbangan antara manfaat dan risiko. Manfaat berupa kemudahan, kecepatan, dan efisiensi mendorong penggunaan digital payment, sedangkan risiko berupa gangguan sistem dan penipuan mendorong pelaku usaha untuk lebih teliti dalam memeriksa transaksi.

Dampak Digital Payment terhadap Efisiensi Transaksi

Penggunaan digital payment memberikan dampak terhadap efisiensi proses transaksi. Pembayaran yang dilakukan melalui QRIS maupun mobile banking dapat diselesaikan tanpa proses pertukaran uang secara fisik. Pelaku usaha juga tidak perlu menyediakan uang kembalian sehingga waktu transaksi dapat menjadi lebih singkat. Efisiensi tersebut tidak hanya berkaitan dengan waktu, tetapi juga berkaitan dengan kemudahan pengelolaan proses pembayaran. Adanya riwayat transaksi memungkinkan pelaku usaha memeriksa pembayaran yang telah diterima. Dengan demikian, transaksi digital memberikan informasi yang dapat membantu pelaku usaha melakukan pengecekan terhadap aktivitas pembayaran. Hasil penelitian dalam artikel memperlihatkan bahwa pembayaran digital membuat transaksi menjadi lebih cepat karena konsumen dapat langsung melakukan pembayaran menggunakan nomor rekening maupun QRIS. Konsumen juga tidak perlu mencari ATM karena pembayaran dapat dilakukan melalui mobile banking atau QRIS. Oleh karena itu, digital payment memberikan kontribusi terhadap efisiensi transaksi UMKM Desa Mbawi, khususnya dari sisi waktu, proses pembayaran, dan pengelolaan penerimaan transaksi.

Dampak terhadap Kemudahan Pembayaran dan Pelayanan Konsumen

Digital payment juga memberikan dampak terhadap kemudahan pembayaran bagi konsumen. Konsumen memiliki pilihan untuk membayar secara elektronik tanpa harus selalu menyediakan uang tunai. Hal tersebut memberikan fleksibilitas terutama bagi konsumen yang telah terbiasa menggunakan mobile banking atau layanan pembayaran digital. Dari sisi pelaku usaha, tersedianya berbagai pilihan pembayaran dapat menjadi bagian dari peningkatan pelayanan. Pelaku UMKM tidak hanya menjual produk, tetapi juga memberikan kemudahan dalam proses pembayaran. Ketika konsumen dapat memilih metode pembayaran yang mereka inginkan, proses transaksi menjadi lebih nyaman.

Dengan demikian, digital payment dapat memberikan nilai tambah dalam pelayanan UMKM. Pelayanan yang cepat, praktis, dan memiliki beberapa pilihan pembayaran dapat meningkatkan kenyamanan konsumen dalam melakukan transaksi. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian Ndruru dkk. (2026) bahwa penggunaan QRIS memberikan dampak positif berupa kemudahan, kecepatan, dan kenyamanan transaksi yang didukung oleh tingkat literasi digital pengguna.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis penggunaan digital payment pada UMKM di Desa Mbawi, Kecamatan Dompu, Kabupaten Dompu, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pemanfaatan dan Jenis Digital Payment: Pelaku UMKM di Desa Mbawi telah mengadopsi digital payment (khususnya QRIS dan mobile banking) sebagai metode pembayaran alternatif yang melengkapi transaksi tunai. Penggunaannya dipicu oleh adaptasi teknologi untuk memberikan fleksibilitas pilihan transaksi bagi konsumen.
- 2) Manfaat dan Efisiensi: Penggunaan digital payment terbukti memberikan manfaat praktis berupa kemudahan, percepatan proses transaksi, serta efisiensi operasional karena pelaku usaha tidak perlu lagi menyediakan uang kembalian pecahan fisik.
- 3) Keamanan dan Kepercayaan: Fitur notifikasi langsung dan riwayat transaksi elektronik (digital footprint) meningkatkan keamanan serta kepercayaan pelaku UMKM. Hal ini

membantu pelaku usaha dalam melakukan verifikasi pencatatan pembayaran dan meminimalkan risiko transaksi palsu.

- 4) Kendala yang Dihadapi: Penggunaan digital payment masih mengalami sejumlah hambatan utama, yaitu ketidakstabilan jaringan internet di lokasi usaha, gangguan sistem aplikasi (error), keterlambatan masuknya dana ke rekening, serta keterbatasan literasi digital/pemahaman teknologi pada sebagian pelaku usaha.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian dan kendala yang ada di lapangan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Pelaku UMKM di Desa Mbawi:
 - Meningkatkan Ketelitian: Diimbau untuk selalu memastikan notifikasi serta memeriksa riwayat transaksi/saldo secara rutin sebelum menyerahkan barang belanjaan guna menghindari potensi penipuan atau kegagalan sistem pembayaran.
 - Meningkatkan Literasi Digital: Lebih aktif mempelajari dan membiasakan diri menggunakan fitur-fitur baru pada aplikasi keuangan digital agar pemanfaatan teknologi dapat berjalan lebih optimal.
- 2) Bagi Pemerintah Daerah dan Penyedia Layanan Perbankan/Fintech:
 - Penguatan Infrastruktur Jaringan: Mendorong peningkatan kestabilan dan pemerataan kualitas jaringan internet/telekomunikasi di wilayah Desa Mbawi guna menunjang kelancaran transaksi digital.
 - Sosialisasi dan Pelatihan: Menyelenggarakan kegiatan pendampingan serta pelatihan literasi digital dan manajemen keuangan bagi pelaku UMKM pedesaan secara bertahap.
- 3) Bagi Penelitian Selanjutnya:
 - Penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah dan jumlah partisipan/informan, atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur secara pasti sejauh mana tingkat pengaruh literasi digital dan infrastruktur teknologi terhadap keberhasilan adopsi digital payment pada UMKM.

REFERENSI

- Al Munir, S. T. F., & Gunawati, I. S. (2026). Transformasi cashless UMKM kuliner: Pengaruh manfaat, keamanan transaksi dan kemudahan penggunaan QRIS dalam mendukung digitalisasi. *Jurnal Ekuilnomi*, 8(2), 536–546. <https://doi.org/10.36985/bq1g1s48>
- Damayanti, K. E., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2026). The influence of financial literacy, financial inclusion, and ease of use on the decision to use QRIS among SMEs in Denpasar City. *E-Jurnal Akuntansi*, 36(5). <https://doi.org/10.24843/EJA.2026.v36.i05.p06>
- Dwiningrum, S. I. A. (2012). *Ilmu sosial & budaya dasar*. UNY Press.
- Hasbullah, H., Siregar, M. A., Rasyid, E., Ilyas, A., Saptopriyono, A., & Arifin, J. (2026). Pengaruh kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan keamanan terhadap minat penggunaan QRIS pada UMKM (Studi kasus Gen-Z di Kelurahan Pegangsaan Jakarta Pusat). *Journal of Economics and Business UBS*, 15(3). <https://doi.org/10.52644/wqp7nz28>
- Indriyani, R., Widyastuti, U., & Yusuf, M. (2024). Analisis penggunaan digital payment: Modifikasi teori Technology Acceptance Model. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(3), 1678–1692. <https://doi.org/10.30651/jms.v9i3.22988>
- Lisnawati, L., Zuraidah, & Fitriliana. (2026). Adopsi QRIS pada UMKM: Pengaruh literasi digital dan kemudahan penggunaan. *Journal of Informatics and Computer Science*, 12(1).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Muhajji, M. (2026). Analysis of ICT literacy implementation in MSME digitalization through QRIS payment system in Indonesia. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 10(1). <https://doi.org/10.52362/jisamar.v10i1.2279>
- Ndruru, J. M., Tarigan, F. R., Simanjuntak, N., Gulo, W., & Tarigan, F. J. (2026). Penggunaan QRIS UMKM: Perspektif kecepatan, kenyamanan, literasi digital. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 11(1). <https://doi.org/10.51544/jma.v11i1.6421>

- Nugraha, D. P., Setiawan, B., Nathan, R. J., & Fekete-Farkas, M. (2022). Fintech adoption drivers for innovation for SMEs in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(4), 208. <https://doi.org/10.3390/joitmc8040208>
- Rahardjo, W. S. (2025). Analisis manfaat dan kendala adopsi QRIS pada UMKM: Temuan survei lapangan di wilayah Ciayumajakuning. *Journal of Economics and Business UBS*, 14(6). <https://doi.org/10.52644/qkdwe827>
- Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Percepatan implementasi digital payment pada UMKM: Intensi pengguna QRIS berdasarkan Technology Acceptance Model. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.52480>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syamsul, N. Z., Rayyani, W. O., & Amin, A. R. S. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan kemudahan penggunaan terhadap keputusan menggunakan sistem transaksi digital QRIS pada UMKM di Kabupaten Pinrang. *International Journal of Management and Accounting*, 5(2), 303–311. [https://doi.org/10.21927/ijma.2024.5\(2\).303-311](https://doi.org/10.21927/ijma.2024.5(2).303-311)